

GAMBARAN PEMERIKSAAN HB PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANYUASIN KECAMATAN LOANO KABUPATEN PURWOREJO

Nur Sholichah, Heni Larasati

Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo
Jl. Soekarno-Hatta, Borokulon, Banyuurip, Purworejo
nuriecha@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pemeriksaan kadar Hb yang dianjurkan pada trimester pertama dan ketiga kehamilan, sering hanya dapat dilaksanakan pada trimester ketiga karena kebanyakan ibu hamil baru memeriksakan kehamilannya pada trimester kedua kehamilan. Sehingga pemeriksaan hemoglobin pada kehamilan tidak berjalan dengan seharusnya dan jika ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan Hb selama kehamilannya akan meningkatkan resiko terjadinya anemia yang lebih berat, perdarahan saat persalinan yang tidak terduga yang bisa menjadi penyebab kematian pada ibu dan janin (Depkes, 2009).

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, dan variabel dalam penelitian ini adalah dilakukannya pemeriksaan Hb pada ibu hamil. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuasin sebanyak 85 responden.

Hasil penelitian menunjukkan Ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan HB selama kehamilannya adalah 39 responden (45,9%), yang melakukan pemeriksaan 1 kali sebanyak 42 responden (49,4%), yang melakukan pemeriksaan HB sebanyak 2 kali adalah 4 responden (4,7 %). Responden terbanyak melakukan pemeriksaan HB sebanyak 1 kali adalah 42 responden. Wilayah kerja Puskesmas Banyuasin yang 90% pegunungan dan medan yang sulit menjadi faktor lain kenapa ibu hamil enggan melakukan pemeriksaan Hb walaupun sudah dianjurkan oleh bidan, sehingga pemeriksaan tidak dilaksanakan minimal dua kali selama kehamilan. Disarankan mampu ibu hamil meningkatkan kesadaran dalam melakukan pemeriksaan Hb selama kehamilan dengan cara mencari informasi dari media cetak, media elektronik dan tenaga kesehatan

Kata Kunci: pemeriksaan HB, ibu hamil

PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan pelayanan kesehatan ditentukan dan diukur dengan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) . Berdasarkan penelitian *World Health Organization*

(WHO) di seluruh dunia terdapat kematian ibu sebesar 500.000 jiwa pertahun dan kematian bayi khususnya neonatus sebesar 10.000.000 jiwa pertahun (Dinkes RI, 2012).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012,

angka kematian ibu yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi apalagi jika dibandingkan dengan negara–negara tetangga.

Menurut Profil Kesehatan Jawa Tengah (2012), Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 116,34 per 100.000 kelahiran hidup. Dan untuk Purworejo dalam Profil Kesehatan purworejo sampai bulan november 2012 terdapat 13 kasus Angka Kematian Ibu (AKI) sedangkan ditahun 2014 terdapat 5 kasus kematian ibu hamil dan untuk Wilayah Kerja Puskesmas Banyuasin terdapat satu kasus kematian ibu hamil ditahun 2013 karena ibu mengalami eklamsi .

Penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) dibedakan menjadi dua, langsung dan tidak langsung. Sesuai data Departemen Kesehatan, ada tiga penyebab utama kematian ibu melahirkan yaitu perdarahan (28%), eklamsia (24%) dan infeksi (11%). Sedangkan penyebab kematian tidak

langsung ada anemia (50%), Kekurangan Energi Kalori (KEK) dan Kekurangan Energi Protein (KEP) sebanyak 4,8%. Setiap kehamilan bisa berkembang menjadi masalah atau membawa resiko bagi ibu hamil serta mengancam jiwanya. Sebagian penyebab dapat dicegah melalui pemberian pelayanan kesehatan ibu hamil, diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Salah satu Pelayanan antenatal yang dilakukan adalah Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes kadar hemoglobin (Hb) dan golongan darah (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Menurut WHO prevalensi anemia pada wanita hamil berkisar 20 - 89%. Angka anemia kehamilan di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi. Hoo Swie Tjong menemukan angka anemia kehamilan 3,8%

pada trimester I, 13,6% trimester II, dan 24,8% pada trimester III. Akrib Sukarman menemukan sebesar 40,1% di Bogor. Bakta menemukan anemia kehamilan sebesar 50,7% di Puskesmas kota Denpasar sedangkan Sindu menemukan sebesar 33,4% di Puskesmas Mengwi. Simanjuntak mengemukakan bahwa sekitar 70% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia akibat kekurangan gizi. Juga banyak dilaporkan bahwa prevalensi anemia pada trimester III berkisar 5 -79%. Anemia karena defisiensi zat besi merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan defisiensi zat gizi lain. Oleh karena itu anemia gizi pada masa kehamilan sering diidentikkan dengan anemia gizi besi (Manuaba, 2012).

Anemia dapat membawa akibat negatif seperti gangguan dan hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak, dan kekurangan hemoglobin (Hb) dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang dibawa atau ditransfer ke sel

tubuh maupun ke otak. Pada ibu hamil dapat mengakibatkan efek buruk pada ibu itu sendiri maupun pada bayi yang dilahirkan. Studi lain menunjukkan bahwa resiko kejadian abortus, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, gangguan pertumbuhan janin, dan kematian perinatal meningkat pada wanita hamil dengan kadar hemoglobin kurang dari 10,4 gr/dl. Pada usia kehamilan sebelum 24 minggu dibandingkan kontrol mengemukakan bahwa anemia merupakan salah satu faktor kehamilan dengan risiko tinggi seperti ibu cepat lelah, perdarahan, serta kematian ibu tinggi (Proverawati dan Asfuah, 2009).

Deteksi anemia pada kehamilan dilakukan pemeriksaan kadar Hb pada ibu hamil. Pemeriksaan dilakukan pertama sebelum minggu ke 12 dalam kehamilan dan minggu ke 28. Bila kadar hemoglobin < 11g/dl pada kehamilan dinyatakan anemia dan harus diberi suplemen tablet zat besi secara teratur 1 tablet/ hari selama 90 hari. Pemeriksaan kadar Hb yang dianjurkan pada

trimester pertama dan ketiga kehamilan, sering hanya dapat dilaksanakan pada trimester ketiga karena kebanyakan ibu hamil baru memeriksakan kehamilannya pada trimester kedua kehamilan. Sehingga pemeriksaan hemoglobin pada kehamilan tidak berjalan dengan seharusnya dan jika ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan Hb selama kehamilannya akan meningkatkan resiko terjadinya anemia yang lebih berat, perdarahan saat persalinan yang tidak terduga yang bisa menjadi penyebab kematian pada ibu dan janin (Depkes, 2009).

Berdasar studi pendahuluan yang telah penulis lakukan, yaitu adanya ibu hamil yang harus dirujuk ke Rumah Sakit saat hendak melahirkan karena ibu mengalami anemia (6,8 gr%) pada tanggal 25 Februari 2015 maka penulis tertarik untuk menilai gambaran pemeriksaan Hb pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuasin Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara obyektif (Notoatmodjo, 2012).

Variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, dan variabel dalam penelitian ini adalah dilakukannya pemeriksaan Hb pada ibu hamil

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Banyuasin Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo dengan alasan untuk mengetahui gambaran pemeriksaan Hb pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Banyuasin Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Hb di wilayah kerja Puskesmas Banyuasin bulan April sebanyak 85 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu seluruh ibu hamil

di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuasin sebanyak 85 responden.

Proses pengumpulan data/ alat bantu dalam penelitian ini adalah buku KIA dan Register pemeriksaan di Puskesmas Banyuasin. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang dipaparkan dalam distribusi frekuensi dan bentuk tabel serta narasi untuk mengetahui masing-masing variabel yang diteliti. Analisis Univariat dalam penelitian ini adalah dilakukannya pemeriksaan Hb pada ibu hamil.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Umur

Umur responden < 20 Tahun 11 responden (12,9 %), Umur 20-35 tahun 60 responden (70,6 %), dan Usia >35 Tahun 14 responden (16,5 %).

Berdasarkan pendidikan

Tingkat pendidikan ibu hamil SD terdapat 9 orang (10,6%), SMP adalah 48 orang (50,3%), SMA adalah 24 orang

(28,2%), dan S1 adalah 4 orang (4,7%).

Responden terbanyak dengan pendidikan SMP sebanyak 48 responden.

Ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan HB selama kehamilannya adalah 39 responden (45, 9%), yang melakukan pemeriksaan 1 kali sebanyak 42 responden (49, 4%), yang melakukan pemeriksaan HB sebanyak 2 kali adalah 4 responden (4,7 %). Responden terbanyak melakukan pemeriksaan HB sebanyak 1 kali adalah 42 responden.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu hamil yang terbanyak adalah resiko rendah 20-35 tahun sebanyak 60 responden (70,6%). Umur ibu adalah usia saat kehamilan sekarang yang diukur dalam tahun berdasarkan hasil pencatatan yang tertera dalam buku register / KIA dan apabila lebih bulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu hamil adalah

resiko rendah 20-35 tahun sebanyak 60 responden dan resiko tinggi ≤ 20 ->35 tahun sebanyak 25 responden (29,4%). Yang secara teoritis usia 20-35 tahun adalah usia paling baik untuk proses kehamilan dan melahirkan, karena pada usia tersebut secara fisik kondisi kesehatan ibu optimal, organ-organ reproduksi sudah matang. Umur ibu yang terlalu muda (< 20 tahun) dan terlalu tua (> 35 tahun) mempunyai resiko yang lebih besar untuk mengalami resiko pada kehamilannya. Pada umur < 20 tahun kematangan organ reproduksi belum sempurna dan secara psikologi juga belum matang untuk > 35 tahun telah mulai terjadi penurunan fungsi organ tubuh terutama organ reproduksi. Hal ini mendukung hasil penelitian (Qonaah, 2013) dalam penelitian yang berjudul Gambaran Anemia Ringan Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar dengan hasil sebanyak 16,92% pada ibu umur < 20 dan >35 mengalami anemia ringan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil yang terbanyak adalah resiko tinggi \leq SMP sebanyak 57 responden (60,9%). Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh ibu. Tingkat pendidikan pada ibu yang masih rendah biasanya mempunyai pengaruh besar terhadap pelayanan ke bidan, di mana pendidikan dikatakan tinggi apabila seseorang sampai pada tingkat SMA dan seterusnya dengan kata lain, pendidikan SMA termasuk resiko rendah dan tingkat pendidikan \leq SMP adalah resiko tinggi untuk kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibu yang terbanyak tidak melakukan pemeriksaan Hb adalah resiko tinggi \leq SMP sebanyak 39 responden (45,9%), sedangkan yang berpendidikan tinggi melakukan pemeriksaan Hb adalah sebanyak 46 responden (54,1%).

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pendidikan juga

mempengaruhi pengetahuan seseorang, di mana semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan, sehingga ibu tahu kapan harus memeriksakan kehamilannya dan melakukan pemeriksaan Hb.

Orang yang berpendidikan umumnya mudah mengerti tentang hal yang baru dan mudah mengikuti serta dapat merubah kebiasaan yang tidak baik dalam bentuk sikap, sehingga ibu yang berpendidikan lebih memperhatikan kehamilannya. Hal ini mendukung hasil penelitian (Andi, 2013).

Deteksi anemia pada kehamilan dilakukan pemeriksaan kadar Hb pada ibu hamil. Pemeriksaan dilakukan pertama sebelum minggu ke 12 dalam kehamilan dan minggu ke 28. Bila kadar hemoglobin < 11g/dl pada kehamilan dinyatakan anemia dan harus diberi suplemen tablet zat besi secara teratur 1 tablet/ hari selama 90 hari. Pemeriksaan kadar Hb yang dianjurkan pada trimester pertama dan ketiga kehamilan, sering hanya dapat dilaksanakan pada

trimester ketiga karena kebanyakan ibu hamil baru memeriksakan kehamilannya pada trimester kedua kehamilan. Sehingga pemeriksaan hemoglobin pada kehamilan tidak berjalan dengan seharusnya dan jika ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan Hb selama kehamilannya akan meningkatkan resiko terjadinya anemia yang lebih berat, perdarahan saat persalinan yang tidak terduga yang bisa menjadi penyebab kematian pada ibu dan janin (Depkes RI, 2009).

Berdasarkan Hasil Penelitian dari 85 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuasin Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo dengan karakteristik 70,6% berada pada usia produktif dan 50,3% berpendidikan SMP yang terdiri dari 12 (14,1%) ibu hamil TM I dan sudah melakukan pemeriksaan Hb sebanyak 2 responden dan 7 responden merupakan ibu hamil KI atau pemeriksaan awal sehingga hanya dilakukan pemeriksaan laborat tes urin, 50 (58,8%) ibu hamil TM II dengan responden 19 responden sudah melakukan cek Hb dan 23 (27,1%) ibu hamil

berada pada TM III dengan 15 responden sudah melakukan cek Hb dan 4 diantaranya melakukan cek Hb 2x, karena pada ke-4 responden pada TM II didapatkan tanda dan gejala anemia seperti mata pucat, cepat lelah, dan kram pada kaki sehingga dilakukan pemeriksaan Hb dengan hasil Hb ibu paling tinggi 10 gr% sehingga dilakukan penanganan anemia dengan pemberian tablet Fe dan dianjurkan mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi seperti sayuran hijau, kacang-kacangan atau daging. Saat dilakukan pengecekan ulang I didapatkan hasil yang pada TM II Hb 9,8 gr% di TM III 11 gr%, pada TM II 10 gr% menjadi 10,8 gr% di TM III, yang pada TM II 9,2gr% menjadi 11 gr dan yang pada TM I 10 gr% menjadi 11,6 gr% pada TM II dan tidak dilakukan pengecekan ulang di TM III karena tidak adanya tanda anemia pada ibu hamil. Sedangkan faktor lain yang menjadi penyebab pemeriksaan Hb kurang dari 3 kali selama kehamilan adalah pemeriksaan harus dilakukan di Puskesmas karena dari 12 bidan

di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuasin hanya ada satu bidan yang memiliki Alat Cek Hb secara sahli yang kadang masih dianggap kurang valid sehingga ibu hamil tetap dianjurkan ke Puskesmas.

Wilayah kerja Puskesmas Banyuasin yang 90% pegunungan dan medan yang sulit menjadi faktor lain kenapa ibu hamil enggan melakukan pemeriksaan Hb walaupun sudah dianjurkan oleh bidan, sehingga pemeriksaan tidak dilaksanakan minimal dua kali selama kehamilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuasin Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo dari 85 responden yang diteliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ibu hamil berumur 20-35 tahun 60 orang (70,6 %)
2. Ibu hamil berpendidikan SMP 48 orang (50,3%)

3. Ibu hamil melakukan cek Hb sebanyak 1 kali selama kehamilan 42 orang (49,4%).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas dapat diberikan saran :

1. Bagi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dengan faktor – faktor lain yang secara teori berhubungan dengan pemeriksaan Hb ibu hamil.

2. Bagi Institusi

- a. Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka dan bahan kajian sehingga menambah pengetahuan dosen dan mahasiswa Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo.

- b. Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi pelayanan khususnya untuk memberikan

penyuluhan dan informasi tentang pentingnya pemeriksaan Hb 3 kali selama kehamilannya.

3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Hb selama kehamilan dengan cara mencari informasi dari media cetak, media elektronik dan tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, H.P. (2012). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan)*, Yogyakarta : Rohima Press.

Baety, A.N. (2012). *Panduan Praktek Pemeriksaan Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : Graha Ilmu.

Bartini, I. (2012). *ANC : Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Normal (ASKEB I)*, Yogyakarta : Nuha Medika.

Dewi, L.N.V dan Sunarsih, T. (2009). *Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika

Depkes RI.(2009). *Capaian Target Pembangunan Kesehatan*.depkes.17 Februari 2015

_____.(2013). *Capaian Target Pembangunan Kesehatan*.depkes.17 Februari 2015

- Dinas Kesehatan Purworejo. (2013). *Profil Kesehatan Kabupaten Purworejo tahun 2012*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2013). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2012*.
- Hidayat, A.A. (2009). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Kemendes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kumalasari dan Andhyantoro, I. (2013). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Manuaba,I.A.C. (2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan*, Edisi 2, Jakarta : EGC.
- Marmi. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawiroharjo, S. (2006). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka;
- Proverawati dan Asfuah, S. (2009). *Gizi untuk Kebidanan*. Yogyakarta : IKAPI.
- Sabri, L dan Hastono, S.P. (2007). *Statistik Kesehatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Salmah, dkk. (2013). *Asuhan Kebidanan Antenatal*, Jakarta : EGC.
- Setiawan, R. dkk. (2009). *Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian BBLR Di Ruang Perinatologi Rsu Dr. Slamet Garut Tahun 2009*.
- Simkin, P. (2008). *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan & Bayi*. Jakarta : Arcan.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulastri, (2011). *Hubungan Kadar Hemoglobin Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea (Sc) Di Ruang Mawar I RSUD Dr. Moewardi Surakarta*, GASTER, Vol. 8, No. 2. Diakses tanggal 17 Februari 2015.
- Sulistiyawati, A. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Tarwoto dan Wasnidar. (2007). *Anemia Pada Ibu hamil*. Jakarta: Trans Info Media
- Wijaya, R.S. (2013). *Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi Periode 19 April 2013 – 31 Mei 2013*. Diakses tanggal 17 Februari 2015.
- Wuryanti, A. (2010). *Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Perdarahan Postpartum Karena Atonia Uteri Di RSUD Wonogiri*. Agustus 2010